PENGARUH *ART DRAWING THERAPY : FREE DRAWING* TERHADAP PENINGKATAN HARGA DIRI RENDAH PASIEN SKIZOFRENIA DI RSJD SURAKARTA

Septika Nadelta Yuandini[1)], Sahuri Teguh Kurniawan[2)], S. Dwi Sulisetyawati[3)]

[1)]Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta
[2) 3)] Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email : septikanadeltayuandini@gmail.com

ABSTRAK

Skizofrenia merupakan gangguan kejiwaan yang mempengaruhi kerja otak dapat menyerang pikiran, persepsi, emosi, gerakan, dan perilaku. Harga diri rendah perasaan negatif pada diri sendiri dan hilangnya kepercayaan diri. *Art therapy* salah satu kegiatan menggambar atau yang disebut *art drawing therapy*. *art drawing therapy* kegiatan yang menggunakan alat gambar, warna dan media untuk mengekspresikan emosi. *Art drawing* memilik manfaat untuk mengekspolarasi perasaan, mendamaikan konflik emosional dan meningkatkan harga diri.

Jenis penelitian ini kuantitatif. Dengan metode penelitian *quasy – experiment* menggunakan rancangan penelitian *pre and post test without control group.* Populasi pada penelitian ini yaitu 152 responden, teknik sampel yang digunakan yaitu desain *purposive sampling* sejumlah 67 responden. Analisa data untuk mengetahui pengaruh *Art drawing* terhadap peningkatan harga diri rendah pasien skizofrenia menggunakan uji *wilcoxon.*

Hasil *pretest* sebelum diberikan terapi *art drawing* masuk dalam kategori tinggi sejumlah 44 responden (63,8%) dan rendah sejumlah 23 responden (33.3%). Nilai hasil *posttes*t masuk dalam kategori tinggi sejumlah 26 responden (37,7%) dan kategori rendah sejumlah 41 responden (59.4%). Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* didapatkan nilai *p value* sebesar (0,001) <0,05. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah ada pengaruh *art therapy drawing:free drawing* terhadap peningkatan harga diri rendah pada pasien skizofrenia di RSJD Surakarta.

Kata kunci : *Art Drawing*, Harga diri rendah, Skrizofrenia
Daftar Pustaka : 38(2015-2023)

THE EFFECT OF ART DRAWING THERAPY: FREE DRAWING ON IMPROVING LOW SELF-ESTEEM IN SCHIZOPHRENIA PATIENTS AT RSJD SURAKARTA

Septika Nadelta Yuandini[1)], Sahuri Teguh Kurniawan[2)], S. Dwi Sulisetyawati[3)]

[1)] Student of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, Faculty of Health Sciences, University of Kusuma Husada Surakarta

[2) 3)] Lecturer of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, Faculty of Health Sciences, University of Kusuma Husada Surakarta

Email: septikanadeltayuandini@gmail.com

ABSTRACT

Schizophrenia is a psychiatric disorder that affects the brain and could affect thoughts, perceptions, emotions, movements and behavior. Low self-esteem is negative feelings about ourselves and loss of self-confidence. Art therapy is a type of drawing activity. The therapy is an activity that uses drawing tools, color, and media to express emotions. Art drawing is practical for exploring feelings, reconciling emotional conflicts, and improving self-esteem.

This type of research was quantitative. With a quasi-experiment method using a pre-and post-test design without a control group. The population was 152 respondents using a purposive sampling technique with 67 respondents. Data analysis operated the Wilcoxon test to determine the effect of art drawing on increasing low self-esteem in schizophrenic patients..

The pretest results demonstrated a high category with 44 respondents (63.8%) and low category with 23 respondents (33.3%). Posttest scores were in the high category with 26 respondents (37.7%) and in the low category with 41 respondents (59.4%). Based on the Wilcoxon test results, the p value was (0.001) <0.05. The research figured that there was an influence of art therapy drawing:free drawing on increasing low self-esteem in schizophrenia patients at RSJD Surakarta.

Keywords: Art Drawing, Low self-esteem, Schizophrenia

Bibliography : 38(2015-2023)

PENDAHULUAN

Skizofrenia merupakan gangguan kejiwaan yang mempengaruhi kerja otak. Gangguan yang ditimbulkan dapat menyerang pikiran, persepsi, emosi, gerakan, dan perilaku. Skizofrenia adalah penyakit yang tidak dapat didefinisikan sebagai penyakit tersendiri. Hal ini karena skizofrenia adalah sebagai suatu proses penyakit yang mencakup banyak jenis dengan berbagai gejala (Amin, Susilawati, & Angraini, 2021). Skizofrenia berasal dari dua kata "*Skizo*" yang artinya retak atau pecah (*spilt*), dan "*frenia*" yang artinya jiwa. Dengan demikian skizofrenia adalah orang yang mengalami keretakan jiwa atau keretakan kepribadian (*splitting of personality*). Sekitar 45% pasien yang dirawat di Rumah sakit jiwa merupakan pasien skizofrenia dan sebagian besar pasien skizofrenia tersebut memerlukan perawatan baik itu rawat inap dan rawat jalan dalam waktu yang lama (Videbeck, 2018).

World Health Organization menyatakan skizofrenia adalah gangguan mental kronis dan parah yang mempengaruhi 20 juta orang di seluruh dunia (WHO, 2019). Riskesdas (2018) menyebutkan prevalensi skizofrena di Indonesia sebanyak 7 permil, provinsi Bali menduduki tingkat tertinggi yaitu sebesar 11 permil dan Kepulauan Riau adalah prevalensi terendah yaitu sebesar 3 permil, sedangkan provinsi Jawa Tengah berada pada posisi tertinggi kelima penderita skizofrenia yaitu sebesar 9 permil (Kemenkes RI, 2018).

Skizofrenia terbentuk secara bertahap dan klien tidak menyadari ada sesuatu yang tidak beres dalam otaknya dalam kurun waktu yang lama. Kerusakan yang perlahan-lahan ini yang akhinya menjadi skizofrenia akut. Periode skizofrenia akut adalah gangguan yang singkat dan kuat, yang meliputi penyesatan pikiran (delusi), dan kegagalan berpikir, dan harga diri rendah (Yosep, 2019).

Harga diri rendah adalah suatu perasaan negatif terhadap diri sendiri, hilangnya kepercayaan diri, gagal mencapai tujuan yang diekspresikan secara langsung maupun tidak langsung. Harga diri rendah merupakan semua pikiran, keyakinan, dan kepercayaan tentang dirinya dan mempengaruhi orang lain. Harga diri tidak terbentuk dari lahir, tetapi dipelajari dari pengalaman unik seseorang dalam dirinya sendiri, dengan orang terdekat, dan dengan lingkungan (Stuart, 2018).

Pasien dengan harga diri rendah beresiko muncul masalah gangguan jiwa lain apabila tidak segera diberikan terapi dengan benar, karena pasien dengan harga diri rendah cenderung mengurung diri dan menyendiri, kebiasaan itulah yang memicu munculnya masalah isolasi sosial. Isolasi sosial menyebabkan pasien tidak dapat memusatkan perhatian yang menyebabkan suara atau bisikan muncul sehingga menimbulkan masalah halusinasi, masalah lain yang kemudian terjadi adalah resiko perilaku kekerasan, rasa tidak terima tentang suatu hal karena merasa direndahkan seseorang maupun suara bisikan yang menghasut untuk melakukan tindakan merusak lingkungan dan menciderai orang lain (Direja, 2019).

Art therapy merupakan terapi yang mengintervensi pikiran dan tubuh dimana salah satu kegiatannya berupa menggambar atau biasa disebut *art drawing therapy* (Putra, 2019). *Art therapy* memiliki salah satu kegiatan menggambar atau yang biasa disebut dengan *art drawing therapy. Art drawing therapy* adalah kegiatan yang menggunakan alat gambar, warna, dan media dengan tujuan agar dapat mengekspresikan emosinya (Malchiodi, 2020). Dalam prosesnya saat menggambar responden dapat menceritakan isi pikiran dan emosi yang

sulit diungkapkan sehingga dengan meggambar dapat memberi hiburan serta kegembiraan (Sartikasari et al, 2018).

Berdasarkan studi pendahualuan yang dilakukan 09 Desember 2022 di RSJD Surakarta didapati bahwa pasien dengan Harga diri rendah pada bulan Februari-November 152 pasien. Dari hasil wawancara dengan petugas jumlah ini meningkat dari bulan bulan sebelumnya yang hanya 50 pasien HDR. Hasil wawancara juga didapatkan kondisi pasien HDR lebih banyak diam dan mengasingkan diri, jarang untuk bercakap-caap dan cenderung menunduk, petugas juga mengatakan hal itu lebih sering terjadi apabila pasien baru saja tiba karena kondisi dan situasi serta lingkungan yang baru, sehingga pasien merasa asing dengan itu. Faktor itulah yang memperkuat pasien HDR lebih banyak diam dibanding pasien yang lainnya.

Dari beberapa penjelasan diatas saya tertarik untuk melakukan penelitian tentang *art drawing therapy* yang bisa untuk mengekspresikan bagaimana perasaan para pasien harga diri rendah. Maka dari itu saya berminat meneliti "Pengaruh *Art Drawing Terapi : Free Drawing* Terhadap Peningkatan Harga Diri Rendah Pasien Skizofrenia Di Rsjd Surakarta"

METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. dengan menggunakan rancangan penelitian *quasy – experiment.* Dengan metode *pre and post test without control group* Sampel pada penelitian ini yaitu 67 responden di RSJD Surakarta. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2023 di RSJD Surakarta.

Intrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa SOP (*Stamdart Operasional Prosedur) art drawing therapy : Free Drawing* dan kuesioner harga diri rendah

Analisa Data dengan uji hipotesis menggunakan *Wilcoxon* karena untuk mengetahui adanya pengaruh variabel bebas dan terikat dengan skala data ordinal dan nominal.

HASIL DAN PEMBAHASAAN

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah :

Tabel 1. Distribusi Respoden berdasarkan usia responden (n=67)

	Mean	Median	Min	Max	Mode
Usia	35.37	34	20	55	29

Sumber : Data Primer (2023)

Dari hasil penelitian berdasarkan usia menunjukkan, rata-rata (mean) kategori usia responden yang mengikuti penelitian ini adalah 35 tahun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ardika et al., 2021) mejelaskan bahwa mayoritas usia pada pasien skizofrenia berusia 29 – 39 tahun.

Skizofrenia rentan terjadi pada usia akhir remaja atau dewasa awal, dikarenakan rentan usia tersebut merupakan usia yang produktif dengan banyak faktor pencetus stres dan memiliki beban tanggung jawab yang besar. Faktor pencetus stress tersebut diantaranya mencakup masalah pada keluarga maupun teman hingga lingkungan sekitar, pekerjaan yang terlalu berat, serta masalah perekonomian yang dapat mempengaruhi perkembangan emosional (Dewi et al., 2022).

Berdasarkan hasil diatas peneliti berasumsi usia berperan penting terhadap kejadian skizofrenia. Pada usia dewasa banyak faktor yang muncul yang dapat menyebabkan terjadinya stres, diantaranya yaitu faktor keluarga maupun teman hingga lingkungan sekitar, pekerjaan yang terlalu berat, serta masalah perekonomian yang dapat mempengaruhi perkembangan emosional.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (n= 67)

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki laki	43	64,2
Perempuan	24	35,8
Total	**67**	**100**

Sumber : Data Primer (2023)

Dari hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin menunjukkan, jenis kelamin laki-laki sebanyak 43 orang (64,2%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Amalia et al., 2022) menejelaskan jenis kelamin paling banyak yaitu laki-laki 34 responden (55,7).

Kejadian skizofrenia terjadi pada laki-laki karena penderita skizofrenia lebih banyak di alami oleh laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Karena prognosis laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan pasien perempuan, dikarenakan adanya pengaruh antidopaminergic estrogen yang dimiliki oleh perempuan. Estrogen memiliki efek pada aktivitas dopamine di nukleus akumben dengan cara menghambat pelepasan dopamine (Indriani, 2019).

Menurut Wijayanti & Puspitosari (2014) menjelaskan bahwa laki-laki lebih berisiko 2,48% untuk menderita skizofrenia dibandingkan perempuan. dikarenakan perempuan lebih bisa menerima situasi kehidupan dibandingkan dengan laki-laki. Sedangkan laki-laki lebih mudah terkena gangguan jiwa karena laki-laki yang menjadi penopang utama rumah tangga sehingga lebih besar mengalami tekanan hidup.

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti berasumsi dari banyaknya responden laki-laki yang mengalami skizofrenia karena prognosis laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan pasien perempuan. jenis kelamin laki-laki lebih mudah terkena gangguan jiwa karena laki-laki yang menjadi penopang utama rumah tangga sehingga lebih besar mengalami tekanan hidup.

Tabel 3. Peningkatan Harga Dari Rendah sebelum diberikan *art drawing therapy : free drawing* (n=67)

Max	Min	Mean	SD	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
29	19	23.28	2.718	44 23	63.8% 33.3 %	Tinggi Rendah

Sumber : Data Primer (2023)

Dari hasil penelitian diatas dapat digambarkan bahwa peningkatan harga diri rendah sebelum diberikan *art drawing therapy* : *free drawing* di dapatkan nilai rata-rata 23.28, skor maksimum 29, skor minimum 19, standar devisiasi 2.718, kategori tinggi sejumlah 44 responden dengan persentase (63.8%) dan kategori rendah sejumlah 23 responden dengan persentase (33.3%).Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Oktavianthi et al., 2018) menjelaskan rata-rata skor harga diri sebelum diberikan terapi 35,45 hal tersebut dinyatakan termasuk harga diri tinggi.

Tabel 4. Peningkatan Harga Diri Setelah diberikan *art drawing therapy : free drawing* (n=67)

Max	Min	Mean	SD	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
28	18	21.58	1.884	26 41	37.7% 59.4%	Tinggi Rendah

Sumber : Data Primer (2023)

Dari hasil penelitian diatas dapat digambarkan bahwa peningkatan harga diri rendah sesudah diberikan *art drawing therapy* : *free drawing* di dapatkan nilai rata-rata 21.58, skor maksimum 28, skor minimum 18, standar devisiasi 1.884, kategori tinggi sejumlah 26 responden dengan persentase (37.7%) dan kategori rendah sejumlah 41 responden dengan persentase (59.4%).Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Oktavianthi et al.,

2018) menjelaskan rata-rata skor harga diri sebelum diberikan terapi 30,40 hal tersebut dinyatakan termasuk harga diri sedang.

Gangguan harga diri rendah akan terjadi jika kehilangan kasih sayang, perlakuan orang lain yang mengancam dan hubungan interpersonal yang buruk. Harga diri meningkat bila diperhatikan/dicintai dan dihargai atau dibanggakan. Tingkat harga diri seseorang berada dalam rentang tinggi sampai rendah. Harga diri tinggi/positif ditandai dengan ansietas yang rendah, efektif dalam kelompok, dan diterima oleh orang lain. Individu yang memiliki harga diri tinggi menghadapi lingkungan secara aktif dan mampu beradaptasi secara efektif untuk berubah serta cenderung merasa aman sedangkan individu yang memiliki harga diri rendah melihat lingkungan dengan cara negatif dan menganggap sebagai ancaman (Atmojo & Purbaningrum, 2021).

Terapi kreasi seni menggambar diterapkan karena ada anggapan dasar bahwa pasien harga diri rendah akan dapat mengekspresikan perasaan melalui terapi lingkungan seni menggambar dari dengan ekspresi verbal. Dengan terapi kreasi seni menggambar perawat dapat mengkaji tingkat perkembangan, status emosional pasien dengan harga diri rendah, hipotesa diagnostiknya, serta melakukan intervensi untuk mengatasi masalah pasien harga diri rendah tersebut. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kegiatan pada pasien yang mengalami harga diri rendah adalah dengan terapi kreasi seni menggambar yang merupakan salah satu terapi lingkungan. Terapi kreasi seni menggambar berkaitan erat dengan stimulasi psikologis seseorang yang akan berdampak pada kesembuhan baik pada kondisi fisik maupun pskilogis seseorang (Mulyawan & Agustina, 2019).

Art therapy menggambar dapat mengatasi masalah dalam mengungkapkan perasaan, atau emosi dengan cara atau bahasa yang lain, tetapi juga dapat membantu individu dari segala usia mengekplorasi emosi, keyakinan, mengurangi stress, mengatasi masalah dan konflik, dan menimbulkan rasa nyaman (Ngapiyem & Asmara, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti berasumsi *art therapy* dapat mengekspresikan perasaan melalui terapi lingkungan seni menggambar dari dengan ekspresi verbal dan juga dapat masalah dalam mengungkapkan perasaan, atau emosi dengan cara atau bahasa yang lain, tetapi juga dapat membantu individu dari segala usia mengekplorasi emosi, keyakinan, mengurangi stress, mengatasi masalah dan konflik, dan menimbulkan rasa nyaman.

Tabel 5. Pengaruh Art Drawing Therapy : Free Drawing Terhadap Peningkatan Harga Diri Rendah Pasien Skizofrenia Di RSJD Surakarta

	p value
Harga Diri *Pre Test-post test art drawing therapy*	0,001

Sumber : Data Primer (2023)

Berdasarkan uji *wilcoxon test* menunjukan nilai *p value* sebesar (0,001) < 0,05. sehingga dapat disimpulkan terdapat pengeruh pemberian *art drawing therapy* : *free drawing* dapat meningkatkan harga diri rendah pasien. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Oktavianthi et al., 2018) menjelaskan dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil *p value* = 0,001, sehingga dapat disimpulkan terapi seni dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan harga diri pada pasien skizofrenia.

Gangguan harga diri rendah akan terjadi jika kehilangan kasih sayang, perlakuan orang lain yang mengancam dan hubungan interpersonal yang buruk. Harga diri meningkat bila

diperhatikan/dicintai dan dihargai atau dibanggakan. Tingkat harga diri seseorang berada dalam rentang tinggi sampai rendah. Harga diri tinggi/positif ditandai dengan ansietas yang rendah, efektif dalam kelompok, dan diterima oleh orang lain. Individu yang memiliki harga diri tinggi menghadapi lingkungan secara aktif dan mampu beradaptasi secara efektif untuk berubah serta cenderung merasa aman sedangkan individu yang memiliki harga diri rendah melihat lingkungan dengan cara negatif dan menganggap sebagai ancaman (Atmojo & Purbaningrum, 2021).

Orang dengan skizofrenia juga menderita disorganisasi dan gejala negatif (seperti kelelahan, apatis, dan kehilangan emosi). Orang dengan skizofrenia mungkin merasa sulit untuk bersosialisasi dan mencari pekerjaan. Skizofrenia dianggap sebagai salah satu penyakit paling membebani di dunia. Bagi sebagian orang itu bisa menjadi kondisi seumur hidup. Kebanyakan orang dengan skizofrenia akan diberikan obat antipsikotik untuk membantu meringankan gejalanya. Selain itu mereka juga dapat menerima terapi *art drawing* (Azzahra & Suara, 2022).

Terapi *art drawing* mampu mengontrol perasaan negatif klien skizofrenia dengan baik. Karena setiap perasaan negatif yang dirasakan akan mengganggu atau membuat klien cemas. Perasaan negatif muncul dari jiwa yang labil atau jiwa yang memiliki stabilitas spiritual yang kurang baik. Seseorang yang menginginkan hidupnya bahagia tentunya harus membentuk pola pikirnya menjadi pola pikir yang positif. Artinya terapi ini sangat berperan penting dalam mengatur kecemasan dan membuat klien skizofrenia memiliki semangat dan kebahagiaan yang baik dalam menjalani kehidupannya. Pengaruh proses pikir, emosi, perasaan dan kemunduran dibidang sosial dapat mempengaruhi kecemasan pasien skizofrenia (Hindrastuti, 2020).

Art therapy adalah media seni untuk mengeksplorasi perasaan, mendamaikan konflik emosional, menumbuhkan kesadaran diri, mengelola perilaku, mengembangkan keterampilan sosial, meningkatkan orientasi realitas, mengurangi kecemasan, dan meningkatkan harga diri (Adrias, 2022).

Art drawing therapy lebih efektif dalam penurunan skor harga diri pada skizofrenia karena dengan aktivitas menggambar responden dapat bercerita, mengeluarkan pikiran, perasaan dan emosi yang biasanya sulit untuk diungkapkan, sehingga dengan aktivitas menggambar dapat memberi motivasi, hiburan serta kegembiraan yang dapat menurunkan perasaan cemas, marah atau emosi, dan memperbaiki pikiran yang biasanya kacau serta meningkatkan aktivitas motoric (Sari et al., 2018) .

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti berasumsi bahwa terapi *art drawing* memiliki manfaat yang banyak salah satunya yaitu dapat mengeksplorasi perasaan, mendamaikan konflik emosional, menumbuhkan kesadaran diri, mengelola perilaku, mengembangkan keterampilan sosial, meningkatkan orientasi realitas, mengurangi kecemasan, dan meningkatkan harga diri. Sehingga *art drawing therapy* lebih efektif untuk penurunan skor harga diri pada skizofrenia karena dengan aktivitas menggambar responden dapat bercerita, mengeluarkan pikiran, perasaan dan emosi yang biasanya sulit untuk diungkapkan, sehingga dengan aktivitas menggambar dapat memberi motivasi, hiburan dan dapat menurunkan perasaan cemas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil uji statistik *Wilcoxon* menunjukkan:

1. Terdapat pengaruh pemberian *art drawing therapy* : *free drawing* dapat meningkatkan harga diri rendah pasien dengan nilai *p value* sebesar (0,001) < 0,05.

Berdasarkan penelitian tersebut, diharapkan :

1. Bagi pasien dengan skizofrenia diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan harga diri rendah selama dirawat di RSJD Surakarta
2. Bagi tempat penelitian diharapkan hasil penelitian ini menjadi salah satu pilihan terapi yang dapat meningkatkan harga diri rendah pasien skizofrenia.
3. Bagi Institusi Pendidikan diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pustaka, terutama terkait dengan pengaruh *art drawing terapy : free drawing* dalam peningkatan harga diri rendah pasien skizofrenia
4. Bagi Perawat diharapkan dapat menjadi satu sumber ilmu informasi untuk dipraktikkan oleh tim kesehatan keperawatan dalam melakukan pembelajaran maupun saat memberikan *art drawing terapy : free drawing* kepada pasien atau masyarakat.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya dengan metode dan sasaran yang berbeda, sehingga hasil yang didapatkan lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Adrias, T. S. (2022). Penerapan Art Therapy Menggambar Terhadap Kemampuan Mengontrol Halusinasi Pada Asuhan Keperawatan Pasien Dengan Halusinasi Pendengaran Di Rumah Sakit Madani Palu. *Madago Nursing Journal*, *3*(2), 5. https://dpi.org/10.33860/mnj.v3i1.1570

Amalia, I., Wilson, & Hermawati, E. (2022). Hubungan karakteristik pasien skizofrenia terhadap tingkat kekambuhan di Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Pontianak. *Jurnal Cerebellum*, *8*(2), 1–6. https://doi.org/10.26418/jc.v

Amin, M., Susilawati, & Angraini, W. (2021). *Pengalaman Perawat Yang Mengalami Tindak Kekerasan Oleh Klien SKizofrenia*. Jurnal Keperawatan Silampari, 5(1), 1–10.

Ardika, N. A., Mubin, M. F., Rejeki, S., Pohan, V. Y., & Samiasih, A. (2021). Pengaruh Terapi Afirmasi Positif Terhadap Quality Of Life Pasien. *Universitas Muhammadiyah Semarang*, *4*, 1590–1599.

Atmojo, B. S. R., & Purbaningrum, M. A. (2021). LITERATURE REVIEW : PENERAPAN LATIHAN KEMAMPUAN POSITIF TERHADAP PENINGKATAN HARGA DIRI RENDAH PADA KLIEN YANG MENGALAMI SKIZOFRENIA. *Nursing Science Journal (NSJ)*, *2*, 6.

Azzahra, F., & Suara, M. (2022). Efektivitas Terapi Okupasi Menggambar pada Pasien Skizofrenia terhadap Penurunan Gejala Skizofrenia di RSJ Islam Klender Jakarta Timur. *Malahayati Nursing Journal*, *4*(10), 2744–2753. https://doi.org/10.33024/mnj.v4i10.7075

Dewi, K. A. S., Remawa, A. A. G. R., & Yupardhi, T. H. (2022). Desain

Neuropsychiatry Centre Bagi Penderita. *Jurnal Vastukara*, *2*(1). https://jurnal2.isi-dps.ac.id/index.php/vastukara/article/view/1487%0Ahttps://jurnal2.isi-dps.ac.id/index.php/vastukara/article/download/1487/374

Hindrastuti, N. (2020). Terapi Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Skizofrenia: Literature Review Naskah Publikasi. *Terapi Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Skizofrenia*, *1*, 1–14.

Kemenkes RI. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

Malchiodi, C. (2019). *Art Therapy Changes Lives*. Diakses pada tanggal 09 Desember 2022

Mulyawan, M., & Agustina, M. (2019). Terapi Kreasi Seni Menggambar Terhadap Kemampuan Melakukan Menggambar Bentuk pada Pasien Harga Diri Rendah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, *8*(01), 380–387. https://doi.org/10.33221/jiiki.v8i01.325

Ngapiyem, R., & Asmara, P. D. (2017). PENGARUH ART THERAPY MENGGAMBAR TERHAD TINGKAT DEPRESI PADA PASIEN SKIZOFRENIA DI RSJD Dr. RM SOEDJARWADI KLATEN. *Jurnal Kesehatan*, *5*(1). https://doi.org/10.35913/jk.v5i1.80

Oktavianthi, D., Novianti, E., & Tobing, D. L. (2018). *PASIEN SKIZOFRENIA DI PANTI BINA LARAS Pendahuluan Hasil Dan Pembahasan*. 19–22.

Putra, H. (2016). *Pengaruh Terapi Murotal Al-Quran Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pree Oprasi di Rumah Sakit Muhamadiyah Yogyakarta*. Skripsi S.Kep. STIKes Jendral Ahmad Yani Yogyakarta.

Sari, F. S., Hakim, R. L., Kartia, I., Saelan, & Kusuma, A. N. H. (2018). Art Drawing Therapy Menurunkan Skizofrenia. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, *248*(2013), 248–253.

Sartikasari, F, et al (2018). *Art Drawing Therapy Efektif Menurunkan Gejala Negatif dan Positif Pasien Skizofrenia*. Jurnal Kesehatan Kusuma Husada

Stuard Dan Laraia. (2018). *Buku Saku : Keperawatan Jiwa*. Jakarta : EGC

Videbeck, S. L. (2018). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC.

WHO. (2019). *Schizophrenia*. Diakses pada 30 Desember 2022 melalui <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/schizophrenia>.

Wijayanti, A., & Puspitosari, W. A. (2014). Hubungan Onset Usia dengan Kualitas Hidup Penderita Skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta. *Mutiara Medika*, *14*(1), 39–45. http://journal.umy.ac.id/index.php/mm/article/view/2469/2449

Yosep, I. (2019). *Keperawatan Jiwa*. Bandung: PT. Refika Aditama